

## **PUBLIC SPEAKING MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI EFEKTIF**

**\*Tisa Amalia<sup>1</sup>, Santo Wijaya<sup>2</sup>, Nita Winda Sari<sup>3</sup>**

Politeknik Meta Industri Cikarang

E-mail: <sup>1</sup>[tisa@politeknikmeta.ac.id](mailto:tisa@politeknikmeta.ac.id), <sup>2</sup>[santo@politeknikmeta.ac.id](mailto:santo@politeknikmeta.ac.id), <sup>3</sup>[nita@politeknikmeta.ac.id](mailto:nita@politeknikmeta.ac.id)

Corresponding: [tisa@politeknikmeta.ac.id](mailto:tisa@politeknikmeta.ac.id)

Diterima: 20 Mei 2025 | Dipublikasikan: 30 Juni 2025

### **ABSTRAK**

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting dalam mendukung pengembangan diri dan keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* sebagai sarana membangun kepercayaan diri dan komunikasi yang efektif, khususnya bagi kalangan pelajar dan mahasiswa. Kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi sering kali menjadi hambatan dalam menyampaikan ide maupun pendapat di lingkungan akademik maupun sosial. Melalui pelatihan interaktif yang mencakup teori dasar komunikasi, teknik berbicara di depan umum, pengendalian kecemasan, serta praktik langsung, peserta diberikan bekal untuk mengembangkan potensi diri dalam berbicara secara percaya diri dan persuasif. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta serta kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan secara jelas dan terstruktur. Metode penyampaian yang partisipatif dan pendekatan berbasis pengalaman langsung menjadi kunci dalam keberhasilan pelatihan ini. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter percaya diri dan proaktif. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang mampu berkomunikasi secara efektif, berani tampil di ruang publik, serta memiliki kemampuan menyampaikan gagasan secara lugas dan meyakinkan.

**Kata kunci:** *public speaking*, kepercayaan diri, komunikasi efektif, pelatihan, pengembangan diri

### **ABSTRACT**

*Public speaking skills are one of the important skills in supporting self-development and success in various areas of life. This training aims to improve public speaking skills as a means of building self-confidence and effective communication, especially for students and students. Lack of self-confidence and communication skills are often obstacles in conveying ideas or opinions in academic and social environments. Through interactive training that includes basic communication theory, public speaking techniques, anxiety control, and direct practice, participants are provided with the provisions to develop their potential in speaking confidently and persuasively. Evaluation activities showed a significant increase in participants' self-confidence and their ability to convey messages clearly and in a structured manner. Participatory delivery methods and direct experience-based approaches are key to the success of this training. The results of this activity show that public speaking training is not only able to improve communication skills, but also contributes to forming a confident and proactive character. This training is expected to be the first step in producing a young generation who are able to communicate effectively, dare to appear in public spaces, and have the ability to convey ideas clearly and convincingly.*

**Keywords:** *public speaking, self-confidence, effective communication, training, self-development*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan keterampilan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Kemampuan ini tidak hanya relevan bagi kalangan

profesional, akademisi, maupun pejabat publik, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas, termasuk pelajar, mahasiswa, pemuda desa, karang taruna, dan komunitas lokal. Public speaking bukan sekadar kemampuan teknis dalam berbicara, tetapi merupakan bentuk ekspresi diri yang menuntut keberanian, kepercayaan diri, serta penguasaan teknik komunikasi yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *public speaking* bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat kemampuan-kemampuan tersebut di kalangan masyarakat sasaran. Di berbagai daerah, masih banyak individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pendapat secara terbuka, terutama ketika berada di depan banyak orang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari rendahnya kepercayaan diri, ketakutan akan penilaian orang lain, hingga kurangnya pengalaman dan pelatihan yang memadai. Padahal, dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat dibutuhkan, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, maupun profesional. Oleh karena itu, public speaking dapat menjadi salah satu solusi konkret untuk mengatasi hambatan komunikasi dan membentuk pribadi yang lebih percaya diri, aktif, dan partisipatif dalam kehidupan sosial (Mulyana, 2019).

Kepercayaan diri menjadi salah satu elemen fundamental dalam proses komunikasi. Individu yang percaya diri lebih mampu menyampaikan pesan dengan jelas, mengatur emosi, serta berinteraksi secara positif dengan audiens. Dalam konteks ini, public speaking menjadi wahana yang sangat efektif untuk melatih dan memperkuat rasa percaya diri seseorang. Melalui pelatihan yang terstruktur, peserta dapat belajar mengenali potensi diri, mengelola rasa gugup, serta mengasah keterampilan berbicara yang meyakinkan. Penguatan kepercayaan diri ini memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup individu dan peran aktif mereka dalam masyarakat (Heryadi, 2020).

Selain membangun kepercayaan diri, public speaking juga berkontribusi besar dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga cara penyampaiannya. Penggunaan intonasi suara, kontak mata, gestur tubuh, hingga kemampuan memahami karakter audiens merupakan bagian penting dari komunikasi publik yang baik. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelatihan public speaking dapat membantu peserta memahami prinsip-prinsip komunikasi efektif yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi baik dalam rapat warga, presentasi kegiatan, penyuluhan, hingga kampanye sosial (Hakim, 2002).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata akan peningkatan keterampilan komunikasi di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda dan komunitas lokal. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak anggota masyarakat memiliki potensi luar biasa namun belum terfasilitasi dalam hal kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka dalam forum-forum diskusi, pengambilan keputusan, atau kegiatan yang membutuhkan penyampaian ide secara terbuka (Rohmah, 2019).

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan *public speaking* secara praktis, interaktif, dan aplikatif kepada masyarakat sasaran agar mereka mampu:

1. Membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di ruang publik.
2. Memahami prinsip dan teknik dasar komunikasi yang efektif.
3. Menerapkan keterampilan *public speaking* dalam berbagai konteks kehidupan bermasyarakat.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam memberdayakan masyarakat melalui penguatan kompetensi berbicara dan komunikasi. Hasil dari pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu terbentuknya komunitas-komunitas pembelajar yang mendukung tumbuhnya budaya komunikasi terbuka, sehat, dan konstruktif di lingkungan mereka.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *public speaking* ini tidak hanya memberikan manfaat individual bagi peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial, penguatan partisipasi warga, serta penciptaan lingkungan masyarakat yang komunikatif dan inklusif (Suyono, 2020).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode pelatihan dan praktik langsung. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai *public speaking*, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan secara praktikal melalui aktivitas berbasis pengalaman.

### 1. Solusi

Kegiatan dan pelatihan "*Public Speaking: Membangun Kepercayaan Diri dan Komunikasi Efektif*" diharapkan dapat memberikan solusi bagi kondisi yang terjadi di sekolah mitra. Adapun beberapa solusi yang diberikan antara lain:

#### a. Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Latihan Terstruktur

Siswa akan dilatih untuk mengatasi rasa takut berbicara di depan umum melalui berbagai simulasi, teknik relaksasi, dan latihan ekspresi diri. Pendekatan ini membantu mereka mengenali potensi diri dan merasa lebih percaya diri saat tampil di depan audiens.

#### b. Pengenalan Teknik *Public Speaking* yang Efektif

Materi pelatihan akan mencakup teknik dasar berbicara yang baik, seperti intonasi, artikulasi, kontak mata, bahasa tubuh, serta penyusunan struktur presentasi agar pesan tersampaikan dengan jelas dan meyakinkan.

#### c. Pengembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Persuasif

Selain berbicara di depan umum, pelatihan ini juga membekali siswa dengan keterampilan komunikasi dua arah, mendengarkan aktif, serta membangun koneksi dengan lawan bicara-kemampuan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja maupun sosial.

#### d. Penerapan Metode Praktik Langsung (*Hands-on Learning*)

Kegiatan dirancang dengan dominasi sesi praktik seperti *role play*, presentasi singkat, dan simulasi wawancara atau pidato, agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung.

## 2. Target

Target Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan dampak nyata dan terukur terhadap peningkatan kemampuan khususnya siswa dan siswi SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi dalam berbicara di depan umum dan berkomunikasi secara efektif.

## 3. Identifikasi Kebutuhan dan Sasaran

Tahap awal dilakukan dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah khususnya SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi. Sasaran kegiatan ini adalah pelajar yang memiliki minat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi masih merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum.

## 4. Perencanaan Program

Setelah kebutuhan diketahui, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang mencakup:

- a. Pengantar *public speaking* dan manfaatnya
- b. Teknik dasar berbicara di depan umum
- c. Pengelolaan rasa gugup dan peningkatan kepercayaan diri
- d. Bahasa tubuh, intonasi, dan kontak mata
- e. Latihan komunikasi efektif dan empatik

## 5. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam dalam bentuk *workshop* interaktif, yang mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Sesi Teori: Pemberian materi melalui presentasi oleh narasumber.
- b. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas topik dan melakukan latihan bersama.
- c. Simulasi dan Praktik: Peserta diminta untuk menyampaikan pidato atau presentasi singkat di depan audiens kecil.
- d. Umpan Balik: Tim fasilitator memberikan evaluasi, motivasi, dan saran perbaikan secara konstruktif.

## 6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi berupa observasi performa saat praktik. Tindak lanjut berupa saran latihan mandiri dan dorongan kepada sekolah/komunitas agar membentuk klub *public speaking* sebagai wadah pengembangan berkelanjutan.

Kegiatan ini akan diadakan tanggal 6 Mei 2025 di Ruang Auditorium SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi Jawa Barat dari pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB. Adapun peserta PKM berjumlah kurang lebih 100 orang yang terdiri dari siswa/i dan guru pendamping. Rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Adapun Rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

Topik	Materi	Narasumber
Pengenalan <i>Public Speaking</i>	Pengertian dari <i>public speaking</i> , Pentingnya <i>public speaking</i> dalam kehidupan dan karier.	Tisa, Santo, Nita
Komponen Dasar <i>Public Speaking</i>	<i>Content</i> (Isi): susunan ide dan pesan yang disampaikan, <i>Delivery</i> (Penyampaian): cara menyampaikan (intonasi, ekspresi, gestur), <i>Audience</i> (Audiens): mengenali karakter audiens agar komunikasi tepat sasaran, <i>Environment</i> (Lingkungan): menyesuaikan gaya berbicara dengan situasi dan tempat.	
Teknik Membangun Kepercayaan Diri	Mengelola rasa gugup: teknik pernapasan dan relaksasi, Latihan mental positif: afirmasi dan visualisasi sukses, Pentingnya latihan dan pengalaman bertahap	
Struktur Presentasi yang Efektif	Pembukaan yang menarik ( <i>ice breaking</i> , kutipan, pertanyaan), Penyampaian isi dengan runtut dan jelas, Penutupan yang kuat dan mengesankan (kesimpulan + ajakan)	
Tips dan Trik Sukses <i>Public Speaking</i>	Persiapan yang matang, Riset audiens, Kenali tempat dan alat bantu presentasi yang tersedia, Simulasi di berbagai situasi (formal & informal), Atur Bahasa Tubuh, Gunakan Alat Bantu Visual dengan Bijak, Siap dengan Pertanyaan, Tutup dengan Poin yang Menggugah	
Latihan Praktis dan Simulasi	Perkenalan diri, Menyampaikan opini singkat, Memberi dan menerima umpan balik	Siswa

Tabel 2. *Rundown* Pelaksanaan

No	Kegiatan	Jam	PIC	Target
1	Pembukaan	9:00	MC	Siswa/I Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Teknik Transmisi Telekomunikasi SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi (jumlah 100 orang siswa/I dan 10 orang guru)
	- Kata Sambutan Ketua PkM : META	09:05 - 09:10	Nita Winda Sari, M.Kom	
	- Kata Sambutan Pihak SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi	09:10 - 09:15	Kepala Sekolah SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi	
2	Materi			
	- Pengenalan <i>Public Speaking</i> - Komponen Dasar <i>Public Speaking</i>	09:15 - 09:45	Tisa Amalia, S.Si.T., M.H	
	- Teknik Membangun Kepercayaan Diri - Struktur Presentasi yang Efektif	09:45 - 10:15	Santo Wijaya, S.T., M.Eng	
	- Tips dan Trik Sukses <i>Public Speaking</i>	10:15 - 10:30	Nita Winda Sari, M.Kom	
	- Tanya Jawab	10:30 – 10:50	MC	
3	Foto bersama	10:50 - 11:00	MC	
4	ISHOMA: Snack bagi Siswa/I & Makan Siang bagi Guru	11:00 - 12:00	MC	

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan *public speaking* telah dilaksanakan dengan lancar dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Pelatihan ini diselenggarakan selama 3 jam, terdiri dari sesi teori, praktik langsung, diskusi.

### Struktur

- a. Peserta yang hadir sebanyak kurang lebih 100 orang.
- b. Penggunaan Bahasa sudah komunikatif dalam penyampaian, peserta cukup paham dengan apa yang disampaikan, dan tim pelaksana mampumemfasilitasi audiens selama jalannya acara.
- c. Peran dan tugas tim pelaksana acara telah sesuai dengan tugas masing- masing.
- d. Perlengkapan alat dan media yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan yang sudah direncanakan.

### Proses

- a. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung pada hari Selasa, 6 Mei 2025 mulai pukul 09.00 WIB s.d 12.00 WIB.
- b. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disepakati diawal pembukaan.
- c. Peserta aktif dalam kegiatan acara.
- d. Peserta bersedia mengikuti arahan tim pelaksana.
- e. Peserta mengajukan pertanyaan mengenai topik yang disampaikan
- f. Peserta mengikuti acara sampai akhir, tidak banyak peserta yang meninggalkan ruangan di pertengahan acara.

Adapun hasil kegiatan dapat diuraikan dalam beberapa poin utama berikut:

#### 1. Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta

Salah satu dampak paling nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum. Peserta yang awalnya menunjukkan rasa gugup, enggan berbicara, dan cenderung pasif, setelah mengikuti simulasi dan latihan per kelompok mulai mampu berdiri dan menyampaikan pesan dengan suara lantang, kontak mata, serta ekspresi tubuh yang lebih terbuka. Peningkatan ini juga diamati langsung oleh fasilitator melalui proses observasi selama kegiatan berlangsung.

#### 2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Efektif

Kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek komunikasi efektif, seperti kemampuan menyusun pesan yang logis, penggunaan bahasa yang tepat, serta penguasaan audiens (Setiawan, 2018). Dalam sesi praktik pidato dan presentasi kelompok, peserta mulai menerapkan prinsip dasar komunikasi yang telah diajarkan, seperti:

- a. Menggunakan struktur pembukaan, isi, dan penutup yang jelas.
- b. Menyampaikan gagasan dengan bahasa yang sederhana namun bermakna.
- c. Menyesuaikan intonasi suara dan gestur tubuh untuk memperkuat pesan.

Kegiatan simulasi juga menumbuhkan kemampuan peserta untuk mengatasi grogi, mengelola waktu bicara, dan merespons audiens secara spontan.

### 3. Terciptanya Lingkungan Belajar yang Positif dan Interaktif

Selama proses pelatihan, tercipta suasana yang kondusif dan penuh semangat. Metode interaktif seperti ice breaking, simulasi, permainan komunikasi, dan diskusi kelompok kecil berhasil meningkatkan keterlibatan peserta. Peserta menyatakan bahwa mereka merasa nyaman, dihargai, dan mendapat dukungan dari fasilitator serta sesama peserta. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya relasi sosial yang lebih erat di antara peserta. Beberapa peserta mengaku menemukan motivasi baru dan mulai membentuk kelompok belajar informal untuk terus berlatih *public speaking* setelah kegiatan berakhir.

### 4. Dokumentasi dan Luaran Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan, dilakukan dokumentasi berupa foto, video, daftar hadir, serta hasil evaluasi yang digunakan sebagai bahan pelaporan dan evaluasi internal. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran, di antaranya:

Tabel 3. Luaran dan Pencapaian Kegiatan

No.	Luaran	Pencapaian
1	Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat	Dokumen Laporan
2	Dokumentasi Kegiatan	Foto dan Video
3	Jurnal Pengabdian Masyarakat	Dokumen Jurnal
4	Terbangunnya kerja sama yang berkelanjutan antara Politeknik Meta Industri Cikarengan dengan SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi	Kerja sama



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Simulasi dan Praktik oleh Peserta



Gambar 3. Sesi Foto Bersama

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *public speaking* telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta. Dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang menjadi poin-poin utama keberhasilan program ini.

Pertama, *public speaking* terbukti sebagai sarana yang efektif dalam membangun kepercayaan diri masyarakat, khususnya generasi muda. Peserta yang sebelumnya merasa takut, gugup, atau enggan tampil di depan umum mengalami perubahan sikap dan keberanian yang cukup signifikan. Melalui proses bertahap dimulai dari penyampaian materi dasar, diskusi kelompok, hingga praktik langsung peserta berhasil melampaui rasa takutnya dan mulai menampilkan potensi terbaik mereka. Dalam hal ini, pelatihan *public speaking* tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menjadi media terapi psikologis yang memperkuat keyakinan diri.

Kedua, kemampuan komunikasi efektif peserta meningkat secara nyata, baik dari sisi penyusunan ide, intonasi suara, ekspresi wajah, maupun bahasa tubuh. Materi yang diberikan tentang prinsip komunikasi efektif serta kesempatan untuk praktik langsung, seperti pidato singkat, presentasi kelompok, dan improvisasi, membantu peserta untuk memahami bahwa komunikasi tidak hanya soal apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana cara menyampaikannya. Hal ini mempertegas pentingnya keterampilan non-verbal dalam menunjang keberhasilan berbicara di ruang publik.

Ketiga, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya mereka dalam diskusi, keinginan untuk mencoba, serta kesediaan menerima umpan balik. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif lebih efektif dibanding pendekatan satu arah, khususnya dalam konteks pelatihan keterampilan. Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa potensi peserta dalam berkomunikasi sebenarnya besar, hanya perlu difasilitasi dan diasah melalui metode yang tepat.

Keempat, dampak dari pelatihan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas sosial masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi, peserta memiliki bekal untuk lebih aktif dalam kegiatan masyarakat, mampu menyampaikan gagasan secara terbuka, dan bahkan berani mengambil peran sebagai pemimpin forum atau penggerak komunitas. Artinya, pelatihan ini dapat menjadi salah satu strategi memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri, komunikatif, dan kolaboratif.

Kelima, kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan *public speaking* sebagai program pengembangan diri yang perlu diimplementasikan secara berkelanjutan. Banyak peserta yang mengusulkan agar pelatihan ini dijadikan agenda rutin, tidak hanya sekali, agar mereka dapat terus berlatih dan mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun instansi pemerintahan untuk mendukung program serupa sebagai bagian dari investasi sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, pelatihan *public speaking* telah berhasil memenuhi tujuan pengabdian, yaitu memberikan pengetahuan, membentuk kepercayaan diri, serta meningkatkan keterampilan komunikasi masyarakat. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pengembangan *soft skills* memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang adaptif, percaya diri, dan produktif di tengah tantangan zaman.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, penulis merekomendasikan beberapa hal:

1. Perluasan jangkauan peserta, agar lebih banyak masyarakat mendapatkan manfaat dari pelatihan ini, terutama kelompok-kelompok yang selama ini kurang mendapatkan akses pengembangan diri.
2. Pembentukan komunitas latihan *public speaking* di tingkat lokal sebagai ruang belajar berkelanjutan dan saling berbagi pengalaman.

3. Melibatkan alumni pelatihan sebagai fasilitator lokal di masa mendatang untuk menjamin keberlanjutan program sekaligus memperkuat jejaring komunikasi di tingkat akar rumput.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta tidak hanya menjadi komunikator yang baik, tetapi juga menjadi individu yang mampu menginspirasi dan memengaruhi lingkungan sosialnya secara positif melalui kekuatan kata dan kepercayaan diri.

### Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan guna meningkatkan efektivitas program serupa di masa mendatang dan memperluas dampaknya terhadap masyarakat secara berkelanjutan. Saran-saran ini ditujukan kepada berbagai pihak, baik pelaksana kegiatan, peserta, maupun instansi terkait.

1. Perluasan Jangkauan dan Replikasi Program

Kegiatan pelatihan *public speaking* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta. Oleh karena itu, pelatihan serupa sangat disarankan untuk direplikasi di berbagai komunitas, sekolah, dan organisasi pemuda lainnya yang memiliki kebutuhan serupa. Pelatihan ini juga sebaiknya diarahkan tidak hanya pada kelompok remaja, tetapi juga kelompok dewasa dan profesional yang ingin mengembangkan keterampilan komunikasi dalam konteks kerja atau sosial.

Untuk itu, sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dan dunia usaha perlu dibangun agar kegiatan pengembangan kapasitas ini dapat menjadi bagian dari agenda pemberdayaan masyarakat yang sistematis dan terstruktur.

2. Peningkatan Durasi dan Kedalaman Materi

Waktu pelatihan yang relatif singkat menjadi salah satu keterbatasan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, disarankan agar pelatihan ke depan dirancang dalam bentuk program berseri (modular), sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan dalam beberapa tahap dengan materi yang lebih mendalam. Misalnya, pelatihan dasar *public speaking* dapat dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan seperti: teknik storytelling, presentasi visual, komunikasi persuasif, atau debat. Durasi pelatihan yang lebih panjang akan memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk memahami materi secara menyeluruh, berlatih lebih intensif, dan menerima umpan balik yang konstruktif secara berkelanjutan.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital

Pelatihan *public speaking* dapat dikembangkan lebih jauh dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran, *platform* digital, serta media sosial. Peserta dapat didorong untuk merekam dan meninjau ulang performa mereka sendiri, sehingga proses evaluasi diri dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, pelatihan secara daring (*online*) juga dapat menjadi alternatif untuk menjangkau peserta di lokasi yang berbeda, terutama bagi mereka

yang kesulitan mengakses pelatihan secara tatap muka. Pembuatan modul digital, webinar, dan komunitas daring dapat memperkuat hasil pelatihan dan menciptakan jaringan pembelajar yang lebih luas.

4. Pembentukan Komunitas Praktik dan Pendampingan Berkelanjutan

Agar keterampilan yang diperoleh tidak hilang seiring waktu, disarankan agar pasca-pelatihan dibentuk komunitas atau forum *public speaking* lokal di mana peserta dapat terus berlatih, saling memberikan masukan, dan mengembangkan keterampilannya secara konsisten. Komunitas ini juga dapat menjadi tempat untuk menyalurkan potensi peserta dalam kegiatan nyata, seperti menjadi pembawa acara, moderator diskusi, atau pelatih muda. Dalam hal ini, peran pendamping (mentor) menjadi penting. Melibatkan fasilitator dari kalangan akademisi, praktisi komunikasi, atau alumni pelatihan dapat menciptakan sistem belajar yang suportif dan berkesinambungan.

5. Evaluasi Jangka Panjang dan Riset Tindak Lanjut

Pelaksanaan pelatihan sebaiknya tidak berhenti pada evaluasi pasca-kegiatan, melainkan perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui seberapa besar dampak pelatihan terhadap kehidupan peserta. Melalui survei lanjutan atau wawancara mendalam, pelaksana dapat menilai apakah keterampilan *public speaking* benar-benar digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan pribadi maupun sosial peserta. Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini juga dapat dikembangkan menjadi kajian ilmiah lanjutan melalui riset tindakan (*action research*) atau studi longitudinal. Dengan demikian, selain memberi manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengabdian yang lebih efektif.

6. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Media Lokal

Untuk memperkuat hasil pelatihan, sangat disarankan agar kegiatan *public speaking* diintegrasikan dalam kurikulum pembinaan karakter di sekolah atau lembaga pendidikan non-formal. Kolaborasi dengan sekolah, pesantren, komunitas literasi, dan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan keterampilan berbicara sejak dini. Selain itu, pelibatan media lokal baik cetak, radio, maupun media sosial komunitas—dapat memberikan ruang aktualisasi bagi peserta sekaligus memperluas pengaruh program kepada masyarakat umum. Liputan atau publikasi tentang kegiatan ini dapat mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya komunikasi publik sebagai bagian dari pemberdayaan sosial.

### DAFTAR REFERENSI

- Heryadi, Y. (2020). *Komunikasi Efektif dalam Kehidupan Sehari-hari*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, N. (2019). *Public Speaking: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Mulyana, D. (2019). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara Helena.

Setiawan, D. (2018). Seni Berbicara di Depan Umum: Strategi Meningkatkan Percaya Diri dalam Public Speaking. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyono, A. (2020). Komunikasi Profesional: Teknik dan Strategi Public Speaking. Surabaya: Pena Semesta.